

Meningkatkan Kapasitas Manajemen, Dan Administrasi Pada Gampong Blang Poroh Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara

Dina Hendiyani¹, Zulfikar², Zainuddin Iba³, Nuriman⁴, Yusnaini⁵, Setiawan⁶

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

^{4,5,6}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

*Corresponding Author: nuriman@iainlhokseumawe.ac.id

Abstract. Pelatihan dan pemberdayaan aparatur Gampong merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya personal. Pelaksanaan program pelatihan melalui pengabdian pada Gampong Blang Poroh bermaksud memperkokoh manajerial, tatakelola administrasi untuk mendukung kegiatan persuratan yang lebih teratur dan terstruktur. Sejumlah aparatur Gampong Blang Poroh yang melibatkan sejumlah Akademisi dan mahasiswa UNIKI. Sejumlah tiga pesonil pendamping dan dua personil tenaga ahli bidang manajemen, dan adminitrasi terlibat dalam pendampingan pada pelatihan di Paloh Awe, dengan sasaran meningkatkan kemampuan manajerial dan tatakelola administrasi dalam upaya meningkat manajemen dan administrasi. Pengabdian melalui pelatihan manajemen, dan adminstrasi menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara pendekatan partisipatori *action riset* yang melibatkan tim pendamping secara langsung dalam *community relation*. Data telah dikumpul melalui fokus grop discussion (FGD) yang terdiri dari sejumlah aparatur di gampong Blang Poroh. Pelatihan telah memberi peluang luas kepada aparatur dalam meningkatkan kapasitas manajerial, tatakelola administrasi yang terstruktur dan terukur. Pelatihan dalam pengabdian juga menghasilkan pengetahuan terstruktur mengenai manajemen, dan administrasi. Pelatihan telah mencapai keberhasilan melalui transfer pengetahuan dan cara-cara memformat adminitrasi yang berkualitas dan tata cara mengelola forum. Tim pelaksana pelatihan telah terjun langsung dan bersosialisasi dengan sejumlah masyarakat Blang Poroh, Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan aparatur gampong tentang manajemen, dan tatakelola administrasi. Pelatihan berimplikasi pada meningkatnya pengalaman mengelola administrasi Gampong Blang Poroh. Rekomendasi bagi tim pendamping lanjut agar meningkatkan manajerial dan administrasi untuk kegiatan perlombaan di tingkat desa dan kecamatan.

Keyword: *Kapasitas, Manajemen, Administrasi, Aparatur-Gampong*

1. Pendahuluan

Pelatihan merupakan satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman suatu komunitas melalui langkah-langkah strategis untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada komunitas tertentu. Program pelatihan seringkali bermuara pada keberhasilan yang signifikan jika melibatkan akademisi yang mendampingi komunitas yang dibina. Komunitas yang dibina secara terstruktur dan terencana tentang sistem, dan tatakelola administrasi serta manajemen dipercaya dapat merangsang stimulus aparatur setempat. Walaupun pencerahan terkait cara-cara melaksanakan kegiatan yang baik melalui pembinaan kapasitas dilakukan pemerintah, maupun pelatihan untuk memberi pengetahuan yang memadai dalam meningkatkan kualitas kepengurusan di tingkat desa. Namun peningkatan aspek-aspek penting dalam

menajemen, dan tatakelola administrasi masih dan bahkan selalu penting dalam mencapai objektif sosial dan kualitas manajerial dan administrasi pedesaan. Dalam meningkatkan pemahaman tentang tatacara kelola administrasi desa dipandang perlu turut andil akademisi.

Dalam rangka pelatihan manajemen, dan administrasi gampong mengenai surat-menyurat bagi aparatur di pedesaan. Beberapa aspek penting yang dibina dalam program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara-cara membuat surat-menyurat yang lebih berkualitas. Meskipun program pemberdayaan telah digulir oleh pihak pemerintah desa, namun kegiatan pelatihan ini masih dianggap perlu dan signifikan dengan melibatkan cara-cara baru yang lebih efektif, seperti Teknik membuat surat yang efektif dan efisien.

Pelatihan menempatkan komunitas sebagai subjek pembangunan dalam menghadapi permasalahan kualitas manajerial, administrasi dan metode pembelajaran yang terorganisir, terstruktur dan terukur. Keadaan mitra khususnya terkait pemahaman aspek manajemen dan administrasi dan metode pembelajaran membutuhkan keseriusan para pihak terutama akademisi untuk turut mengambil tanggung jawan dan andil dalam pembangunan sosial. Administrasi adalah suatu kegiatan yang berorientasi pada bidang tatakelola persuratan dalam aktivitas struktural yang berkaitan dengan keuangan, personal, pengelolaan sumber daya dan sebagainya. Terkait dengan kepentingan suatu kegiatan yang meliputi fungsi pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan. Dalam konteks makna yang sempit administrasi adalah kegiatan yang meliputi pencatatan, persuratan, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lain (Zainuri, 2021). Dalam pendampingan dan pemberdayaan kelembagaan, kerjasama antar pihak sangat penting, dalam hal ini kerjasama antara pemerintah, swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta masyarakat itu sendiri (Ardiansyah et al., 2023). Karakteristik yang diharapkan umumnya bersifat dinamis keberadaannya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi bagi subjek pengabdian.

Berdasarkan observasi awal dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan sejumlah mahasiswa UNIKI Lhokseumawe adalah kurangnya pemahaman mengenai manajerial dan administrasi yang dipercaya memicu kerancuan dalam kegiatan persuratan.

Peningkatan kualitas pengelolaan dan tata kelola penyelenggaraan kegiatan bagi aparatur gampong merupakan tujuan akhir (seperti penguatan kualitas pengambilan keputusan dan teknik persuratan yang terstruktur serta cara mengelola kearsipan yang baik), sehingga pilihan tersebut memerlukan tujuan yang jelas dan analisis kontekstual terhadap unsur dan indikator yang menjadi sasaran pendampingan. Fokusnya adalah misi pelaksanaan persuratan dan kearsipan yang terstruktur. Oleh sebab itu, kriteria efektivitas selalui berkaitan dengan faktor eksternal dimana misi dirasa tepat, logis dan terpenuhi target yang ingin dicapai.

Pendampingan atau pengabdian merupakan suatu kegiatan untuk suatu proses perbaikan atau perubahan kualitas individu. Sedangkan peningkatan kapasitas merupakan perubahan perilaku untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta meningkatkan kemampuan kelembagaan baik dalam aspek organisasi, tata kelola administrasi dan manajemen (Zainuri, 2021). Namun begitu,

pendampingan juga berkaitan dengan individu, organisasi dan komunitas yang mencakup; penetapan model dan program peningkatan kapasitas; dan membangun sinergi antar aktor dan lembaga atau anggota komunitas (Soleimani et al., 2023). Mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka terdapat dua fokus penguatan utama pengabdian, yaitu: perubahan perilaku, dan strategi penguatan organisasi, komunitas atau individu untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi (Kanjanakan et al., 2023). Dengan strategi penguatan kapasitas komunitas atau individu dapat terwujud. Kemampuan tersebut diukur dari lima aspek, yaitu: strategi kepemimpinan yang digunakan (kepemimpinan strategis); perencanaan program (*perencanaan program*); manajemen dan implementasi (manajemen dan pelaksanaan); alokasi *sumber daya yang dimiliki* (*resource alokasi*); dan hubungan dengan pihak eksternal, yaitu dengan *klien, mitra, pengambil kebijakan pemerintah, dan donor eksternal* (Laverack & Wallerstein, 2001). Kinerja kelembagaan (*kinerja kelembagaan*)

Cepat atau lambatnya suatu perubahan terjadi bergantung pada empat tingkatan, tingkat sosial (masyarakat); tingkat lembaga formal (*formal institution environment*); tingkat tata kelola (*governance*); dan perubahan yang bersifat terus-menerus (Hardianto & Martono, 2023). Perubahan kelembagaan di tingkat masyarakat merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga yang keberadaannya telah menyatu dalam suatu masyarakat, seperti norma, kebiasaan, tradisi, hukum adat dan lain-lain. Cara yang lebih sederhana telah dikembangkan untuk memahami kinerja internal dan eksternal suatu lembaga, melalui pengukuran dalam ilmu manajemen. Ada empat dimensi dalam mempelajari suatu institusi (*institutional assessment*). Pertama, kondisi lingkungan luar (*external environment*). Lingkungan sosial dimana suatu lembaga berada merupakan faktor yang berpengaruh yang dapat menjadi pendorong sekaligus pembatas sejauh mana suatu lembaga dapat beroperasi. Dengan demikian, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu sejarah sosial (*social history*), misi, budaya yang memandu sikap dan perilaku komunitas, pola imbalan yang dianut (*skema insentif*), kapasitas kelembagaan dalam mencapai tujuannya (Ardiansyah et al., 2023).

Ada tiga hal utama yang harus diperhatikan, yaitu efektivitas lembaga dalam mencapai tujuannya, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan lembaga dalam berinteraksi dengan kelompok kepentingan luar. Dengan demikian, pemahaman mengenai cara-cara manajerial, tata Kelola administrasi dan kearsipan aparatur merupakan permasalahan besar dalam membangun kehidupan sosial yang berkualitas, beradab dan berbudi luhur.

Observasi awal dengan sejumlah masyarakat Gampong Blang Poroh mengindikasikan bahwa ada gambaran mengenai kebutuhan pencerahan tentang manajerial, dan tatakelola administrasi secara terorganisir dan terstruktur. Observasi dalam *Focus Group Discussion* (FDG) selama KKN di Gampong Blang Poroh, menemukan bahwa faktor yang menonjol pada kegiatan Lomba Islami adalah metode pembelajaran keIslaman, manajemen, dan administrasi yang masih tradisional, selain itu keterbatasan tenaga ahli yang menjadi alasan utama dalam pengemangan tatakelola dan administrasi bagi aparatur desa.

Namun fenomena ketertiban manajerial dan administrasi bagi aparatur Gampong Blang Poroh teratasi secara positif, meskipun didukung sejumlah pihak seperti aparatur pemerintahan Kecamatan dan Kabupaten serta masyarakat luas. Selain itu belum

optimalnya pengelolaan khususnya terkait, manajemen secara teknis, dan administrasi, juga menarik yang menuntut percepatan pelaksanaan pendampingan ini.

Berdasarkan fenomena di atas, pendampingan ini dilakukan agar tabir yang menutupi permasalahan tersebut dapat teratasi sekaligus dapat menggali potensi yang ada dalam kehidupan sosial di pedesaan dalam menuju pengembangan aparatur Gampong yang lebih kompetitif, terstruktur dan terukur.

2. Pemetaan Masalah Mitra

Permasalahan manajemen, dan tatakelola administrasi di Gampong Blang Poroh Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara dari segi aspek persuratan dan kearsipan. Masalah yang diberikan penguatan dalam kegiatan pengabdian/pendampingan adalah edukasi melalui pendampingan dengan cara partisipatori adalah:

- Pengetahuan mengenai manajerial para aparatur gampong.
- Tata kelola administrasi yang terstruktur dan terukur.
- Tahapan yang harus dipersiapkan dan kearsipan

3. Target program kegiatan pelatihan

Kegiatan ini ditergetkan mencapai sasaran internal dan eskternal berikut:

- Berdampak pada penguatan aspek kualitas manajemen, dan tata kelola administrasi yang terstruktur dan terukur.
- Menjamin keberlangsungan kearsipan secara terstruktur dan terukur yang berkelanjutan.
- Melakukan analisis akademis dan pelaksanaan kegiatan pelatihan administrasi yang memadai hingga evaluasi untuk memberikan pemahaman teknis terkait cara-cara melakukan kearsipan.

Oleh karena itu, penguatan kapasitas ini diharap dapat mempererat silaturahmi antara masyarakat dan aparatur gampong bahkan menjadi perekat anak bangsa.

4. Kerangka Pemecahan Empiris

Pemecahan masalah yang relevan dengan pelatihan bagi memastikan bahwa fokus kegiatan sebagai landasan masalah yang dihadapi dalam aparatur di pedesaan. Fokus utama pelatihan adalah meningkatkan partisipasi aktif aparatur. Kegiatan ini memberi tumpuan pada komponen terpenting dalam proses pelatihan, baik secara individu yang bersifat tehnis. Mengacu pada peningkatan kualitas individu dengan strategi yang tepat untuk memecah permasalahan mitra dijadikan rujukan dalam penanganan permasalahan yang sedang dihadapi aparatur pada umumnya. Menurut Subandi (2017) strategi yang tepat dalam meningkatkan manajerial, dan administrasi terdiri dari; partisipasi individu sebagai subjek transfer informasi berhubungan aspek yang ingin dipelajari dan tingkatkan pengetahuan. Individu (aparatur) selaku subjek yang diberdayakan dalam proses kearsipan dan perencanaannya perlu memahami seluk-beluk kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat untuk keterlibatannya

dalam pembangunan (Puspito et al., 2021). Aspek utama terkait partisipasi individu dalam pembangunan sosial yaitu partisipasi dalam memperoleh informasi yang akurat, faktual, dan jelas. Kegagalan dalam suatu kegiatan seringkali disebabkan ketidakjelasan informasi sehingga perencanaan dan pengorganisasian sering mengalami stagnasi.

Oleh sebab itu, melalui partisipasi aparatur desa membuka peluang demokrasi dalam pembangunan sosial yang adil ditingkat pedesaan bahkan dapat meminimalisir gap pengetahuan dalam kehidupan sosial. Disamping itu, partisipasi individu sebagai komponen penting dalam peningkatan kualitas pengetahuan. Rambe et al. (2020) menyebutkan bahwa dalam kegiatan penguatan kapasitas perlu diperjelas konsep pendampingan agar subjek yang ingin diberdayakan terarah dan terstruktur sehingga dapat diukur atau mengevaluasi program yang dilaksanakan. Utamy et al. (2020) dalam layanan berbasis penelitian merekomendasikan bahwa; lingkungan sosial merupakan faktor pendukung keberhasilan program pemberdayaan. Potensi yang ada di lokasi pelayanan, dukungan pemerintah dan masyarakat. Faktor keberhasilan pemberdayaan adalah peraturan yang jelas dukungan pemerintah dan masyarakat. Pengabdian ini melibatkan sejumlah masyarakat dan remaja dalam konteks pembinaan kearsipan dan tatakelola persuratan yang terstruktur dan terukur.

Sebagaimana dipahami bahwa pemberdayaan dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan partisipasi anggota masyarakat atau organisasi, dan melakukan kontrol dalam proses manajerialnya. Kegiatan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas umumnya selalu menekankan pada institusi sosial agar memperoleh keterampilan, pengetahuan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain (Jauhari et al., 2021).

Oleh sebab itu, pelatihan dalam wacana pembangunan sosial dan peningkatan kapasitas selalu berkorelasi dengan konsep manajemen, partisipasi, dan keterampilan personil di bidang tertentu. Pemberdayaan pendidikan nonformal atau komunitas sosial merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan agar mampu melepaskan diri dari kelemahan dalam proses kehidupan sosial ditingkat bawah. Menurut Petriello et al. (2021) pemberdayaan harus dilakukan melalui tahapan; menciptakan iklim yang memungkinkan pengembangan potensi (*enabling*), memperkuat potensi dan sumber daya yang ada (*empowering*), memberikan perlindungan (*protecting*).

Peningkatan mutu dalam memberdayakan suatu komunitas berkorelasi dengan meningkatkan hasil proses pelaksanaan kegiatan dalam waktu relatif singkat yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan pemahaman terhadap suatu konsep secara praktis. Peningkatan pemahaman manajerial, dan tatakelola administrasi dipercaya mampu menjawab tantangan zaman (Monje Amor et al., 2021). Penguatan kapasitas sosial yang berhasil selalu diawali dari lingkungan yang membantu pengembangan profesionalisme, yang diikuti dengan pemahaman prinsip-prinsip suatu kegiatan yang dilaksanakan, disamping juga upaya untuk melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk melaksanakan mutu.

Teori total quality management (TQM) diterapkan untuk menjustifikasi indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pengelolaan administrasi (Subandi, 2017a). Beberapa alternatif ukuran kualitas pelayanan dalam satu dekade terakhir telah banyak digunakan dalam dunia akademis untuk menjamin pelayanan kepada institusi, dan sosial. Begitu juga kualitas pelayanan publik baik itu pada institusi pemerintah maupun dalam

organisasi sosial dengan pendekatan teori *total quality management* (Mukarromah et al., 2020). Penerapan teori TQM dalam tatakelola administrasi dan manajemen didasarkan pada tujuan pelaksanaan pendampingan ini. Kualitas pengelolaan suatu lembaga dapat diukur berdasarkan penilaian masyarakat (Maghfiroh, 2018). Dengan demikian, manajerial, dan tatakelola administrasi cenderung terstruktur dan terukur sehingga dapat dievaluasi secara berkala.

5. Metode Pemecahan Masalah

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan cara interaksi langsung dengan subjek melalui tahapan; Observasi menggunakan *Check List Observation* (CLO) untuk memeta indikator; (a) permasalahan berat, (b) permasalahan sedang, dan (c) permasalahan ringan (Nyumba et al., 2018). Wawancara tidak terstruktur untuk mencari akar permasalahan juga digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai pendukung suksesnya pelaksanaan pelatihan manajemen, administrasi dan metode pelaksanaan lomba anak Islami. Wawancara telah dilakukan dengan aparatur gampong Blang Poroh, Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara. FGD dilakukan untuk memperoleh informasi secara detail dan akurat mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, adapun kegiatan FGD sebagaimana dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Masyarakat, aparatur Gampong Blang Poroh dalam FGD

Diskusi dalam FGD membuka peluang adanya program pendampingan ini (Adler et al., 2019). Informasi penting yang diperoleh dalam FGD terdiri dari (1) cara dan teknik melaksanakan lomba anak Islami, seperti menyusun waktu, dan durasi pelaksanaan program lomba anak Islami dan pasca proses pembelajaran (2) Materi yang menjadi bahan ajar kepada sejumlah peserta, (3) Administrasi yang sesuai dan diperlukan untuk kelangsungan kegiatan lomba anak Islami. Sejumlah isu lain yang relevan turut diidentifikasi dalam FGD. Semua itu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola administrasi dan manajerial dalam program

pendampingan/pengabdian ini. Oleh sebab itu, tim pendamping melaksanakan kegiatan pelatihan dalam tiga tahapan berikut:

6. Pelatihan Manajemen dan Tatakelola Administrasi

Pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas manajerial dan tatakelola administrasi dalam pengabdian yang tergabung dalam KKN regular dengan cara memberi arahan langsung kepada beberapa individu aparatur yang dipilih yaitu para personil aparatur gampong yang juga melibatkan sejumlah mahasiswa KKN pada lokasi pendampingan. Fasilitator ahli dalam bidang administrasi publik telah dihadirkan sebagai narasumber utama yaitu para supervisor Universitas Islam Kebangsaan (UNIKI) yang bertugas memberi pemahaman tentang administrasi yang baik dan berkualitas.

6.1. Melakukan Evaluasi Kegiatan Penguatan Manajemen, dan Tatakelola Administrasi

Dalam evaluasi program pelatihan tersebut, sejumlah enam personil Tim pelaksana yang terdiri dari ketua dan anggota disamping juga melibatkan lima personil mahasiswa. Sejumlah personil yang tergabung dalam Tim pelaksana pelatihan melakukan evaluasi untuk mengetahui baik dari segi efektifitas kegiatan maupun objektif yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian. Setelah data terkumpul, dibandingkan dengan kriteria atau standar yang telah diltendukan berdasarkan teori dan konsep Pendidikan tentang tata kelola administrasi, dan manajemen yang benar dan sesuai standar korespondensi umum (Nur Fazillah, 2020). Dalam evaluasi, evaluator menilai tingkat pencapaian program, dan apabila tujuan pelaksanaan kegoatan belum tercapai objektifnya, maka pelaksana (evaluator) memebri rekomendasi kekurangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi objektifitas suatu program. Dalam melakukan evaluasi, model evaluasi dibuat berdasarkan rekomendasi untuk selanjutnya diperbaiki mana-mana yang dianggap perlu diperbaiki.

8. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Lokasi kegiatan pelatihan ini di Gampong Blang Poroh, Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara. Program pelatihan ini telah memakan waktu selama Kualiah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama 1 bulan 15 hari yang dimulai dari bulan September hingga November 2023

9. Manajemen dan Administrasi serta Tata Kelola Kearsipan

Pelatihan yang dilaksanakan dengan cara merencanakan kegiatan terkait tatacara persuratan dan kearsipan, dan memberikan pemahaman tentang administrasi memperkenalkan sejumlah format surat-menyurat seperti Surat Kuasa, Surat Kuasa Terbatas, Surat Keterangan, Surat Pernyataan dan Dokumen Perjanjian. Untuk memahami materi-materi terkait persuaratan dan kearsipan yang terstruktur dan terukur. Kegiatan yang dilaksanakan adalah bagian dari sejumlah aktivitas pelatihan manajemen dan tatakelola administrasi. Sehingga kualifikasi kegiatan penguatan kapasitas sebagai bentuk pendidikan non formal bagi aparatur gampong yang lebih berkualitas (Puspito et al., 2021). Beberapa kelemahan yang nampaknya perlu mendapat perhatian serius antara lain, belum terintegrasinya sistem dan manajemen kearsipan secara teknis. Dalam konsep modern pengelolaan yang sistematis dan profesional memerlukan upaya yang terorganisir dalam lingkup tatakelola administrasi. Manajemen fisik meliputi pengarahan kegiatan penguatan kapasitas dan penyediaan infra atau media yang mencukupi. Oleh sebab itu, tim membentuk panitia yang melibatkan remaja gampong dan sejumlah mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Disamping juga pemeliharaan kedisiplinan, keuangan dan administrasi serta pemeliharaan media pendukung tatalaksana persuratan yang baik. Sedangkan dari segi manajemen fungsional, diatur pelaksanaan fungsi setiap anggota Panitia pelaksana sebagai wadah pembinaan aparatur sekaligus untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan kearsipan yang terstruktur. Untuk membantu kelancaran kegiatan penguatan kapasitas ini didukung dengan tertibnya administrasi dan kearsipan. Tata kelola administrasi mempunyai fungsi yang lebih spesifik sejak awal program penguatan kapasitas di rencanakan (Nur Fazillah, 2020). Dengan demikian, pemantapan tata kelola administratif, amanerial dan kearsipan secara tehnik dilakukan guna membantu dan mentransfer pengetahuan yang memadai bagi aparatur dan secara tidak langsung bagi remaja yang terlibat. Demi mencapai objektif diatas, pelatihan manajemen, tata kelola administrasi dan kearsipan yang praktis dan efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Giraud et al. (2022) bahwa keterampilan atau keahlian yang harus dimiliki oleh tim pengelola kegiatan penguatan kapasitas secara umum mencakup aspek keahlian dalam bidang manajerial (*managerial skill*), dan keterampilan teknis (*technical skill*) yang mencakup tata kelola administratif dan kearsipan. Selain kualifikasi keterampilan atau keahlian di atas, kinerja seorang administrator dan tata kelola administrasi dapat disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat (Nursam, 2017). Dalam struktur organisasi kepanitiaan terdiri dari aparatur gampong, remaja, dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN dan fasilitator yang harus memenuhi kriteria dan pengetahuan yang lebih berkualitas terkait kegiatan yang dilaksanakan. Penataan administrasi diarahkan sesuai dengan konsep secara praktis sehingga dapat diserap langsung oleh personil yang terlibat guna memenuhi standar umum suatu kegiatan (Nursam, 2017). Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini sebagai

berikut:



Gambar 2. Pembukaan acara yang melibatkan panitia terdiri dari Supervisor, dan mahasiswa

7. Pembahasan

Manjerial dan administrasi pada suatu kegiatan dirasa semakin penting, dimana lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kinerja yang profesional. Kemampuan tersebut dilihat dari lima aspek kepemimpinan strategis, perencanaan program, pengelolaan dan implementasi, alokasi sumber daya dan hubungan antara pihak eksternal. Meningkatnya kinerja kelompok aparatur dan remaja gampong dalam melaksanakan suatu kegiatan lomba dilihat dari efektivitas manajerial dalam mencapai tujuan dan secara umum tujuan yang harus dicapai sesuai dengan kemauan sosial. Pentingnya manajerial dan administrasi serta tata kearsipan di pedesaan karena dapat berdampak pada sistem sosial sekaligus meningkatkan kerjasama dan keharmonisan sosial dalam lingkungan gampong yakni antara aparatur, remaja dan masyarakat. Sistem pengelolaan dan keakuratan tata kelola administrasi yang baik disamping dapat memudahkan proses evaluasi ia juga menekan peluang konflik pasca terlaksananya kegiatan, bahkan dalam pertanggungjawaban anggaran biaya yang dialokasikan untuk kegiatan penguatan manajemen dan tata kelola administrasi serta kearsipan.

8. Kesimpulan

Pengelolaan kearsipan, manajemen dan administrasi melibatkan akademisi, aparatur desa dan mahasiswa masih harus mendapat perhatian dari berbagai kalangan untuk menyelesaikan dan meningkatkan aspek pengetahuan manajerial dan tata kelola administrasi yang memenuhi standar umum dan memenuhi kualifikasi yang terukur. Realitas ini menjadi kendala umum dalam mengelola suatu kegiatan termasuk kegiatan penguatan amanjemen dan tatakelola administrasi pemerintahan desa. Para pihak diharap mampu membangun komunikasi yang intens dengan para pemangku kepentingan, baik pemerintah, dan remaja maupun masyarakat setempat agar lebih efektif dalam

meningkatkan kualitas dan menumbuhkan semangat secara yang berkelanjutan. Perlu diberika peluang dan membuka akses yang lebih luas guna memudahkan pengelolaan dan meningkatkan semangat remaja khususnya kepedulian dalam meningkatkan kualitas keilmuan generasi di masa yang akan datang. Perangkat desa setempat perlu mengevaluasi hal-hal yang mungkin dapat ditingkatkan dan dapat bekerja sama dengan pihak akademisi untuk membantu meningkatkan kapasitas manajerial dan tata kelola administrasi yang terukur dan terstruktur.

9. Rekomendasi

Pengabdian melalui peningkatan kapasitas manajemen, administrasi dan kearsipan pada Gampong Blang Poroh berikut:

1. Penguatan kapasitas melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilaksanakan mengarah pada rekomendasi akademis dan praktis terutama terkait perhatian khusus dari pemerintah Gampong untuk memfasilitasi suksesnya setiap kegiatan.
2. Perlu adanya pihak-pihak yang menaruh perhatian terhadap permasalahan anggaran biaya yang dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata.
3. Adanya konotasi antara model penguatan kapasitas manajerial, administrasi dan kearsipan melalui pelatihan pengembangan pembangunan sosial yang berkualitas dan berwawasan Islami.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur atas rahmat yang diberikan *Allah Ssuhanaahu Wata'ala* serta shalawat dan salam kepada junjungan dan pembawa Rahmat bagi sekalian aalam yakni Rasulullah SAW. Terimakasih kepada UNIKI melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memfasitasi kegiatan KKN dalam DIPA tahun Anggaran 2023. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Geuchik dan warga Gampong Blang Poroh yang telah ikut serta dengan antusias terhadap kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada teman-teman yang telah ikut andil dalam pelatihan "*Meningkatkan Kapasitas Manajemen, dan Administrasi Aparatur Gampong Blang Poroh Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara*" melalui pengabdian dan mahasiswa atas bantuan dan kerjasamanya sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Adler, K., Salanterä, S., & Zumstein-Shaha, M. (2019). Focus Group Interviews in Child, Youth, and Parent Research: An Integrative Literature Review. *International Journal of Qualitative Methods*, 18. <https://doi.org/10.1177/1609406919887274>
- Ardiansyah, A., Prasetyo, E., & Noorikhsan, F. F. (2023). Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Pewawancara Beasiswa Cendekiawan Kampung melalui Pelatihan Berbasis Community Development. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.242>

- Giraud, L., Zaher, A., Hernandez, S., & Akram, A. A. (2022). The impacts of artificial intelligence on managerial skills. *Journal of Decision Systems*. <https://doi.org/10.1080/12460125.2022.2069537>
- Hardianto, A. D., & Martono, B. A. (2023). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Mendorong Pemberdayaan Untuk Pembangunan Masyarakat yang Berkelanjutan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9380>
- Jauhari, M. N., Sambira, & Angga Damayanto. (2021). Pelatihan Strategi Pengembangan Keterampilan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok KKG PK-LK Kabupaten Jombang. *Kanigara*, 1(1). <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i1.3236>
- Kanjanakan, P., Wang, P. Q., & Kim, P. B. (2023). The empowering, the empowered, and the empowerment disparity: A multilevel analysis of the integrated model of employee empowerment. *Tourism Management*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2022.104635>
- Laverack, G., & Wallerstein, N. (2001). Measuring community empowerment: A fresh look at organizational domains. In *Health Promotion International* (Vol. 16, Issue 2). <https://doi.org/10.1093/heapro/16.2.179>
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>
- Monje Amor, A., Xanthopoulou, D., Calvo, N., & Abeal Vázquez, J. P. (2021). Structural empowerment, psychological empowerment, and work engagement: A cross-country study. *European Management Journal*, 39(6). <https://doi.org/10.1016/j.emj.2021.01.005>
- Mukarromah, N., Istikomah, I., & Fahyuni, E. F. (2020). Urgency of Quality Concepts and Total Quality Management (TQM) in Islamic Education Institutions. *Proceedings of The ICECRS*, 6. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020381>
- Nur Fazillah. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Non Formal. *Jurnal Intelektualita, Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 8(2).
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- O.Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1). <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Petriello, M. A., Redmore, L., Sène-Harper, A., & Katju, D. (2021). Terms of empowerment: Of conservation or communities? *ORYX*, 55(2). <https://doi.org/10.1017/S0030605319000036>

- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1).
- Rambe, J. Y., Badaruddin, B., & Kadir, A. (2020). Konsep Pendampingan dalam Struktur Pemerintahan Indonesia: Mengapa Pendamping Lokal Desa Harus Ada? *PERSPEKTIF*, 9(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3545>
- Soleimani, M., Dana, L. P., Salamzadeh, A., Bouzari, P., & Ebrahimi, P. (2023). The effect of internal branding on organisational financial performance and brand loyalty: mediating role of psychological empowerment. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(2). <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2021-0122>
- Subandi. (2017a). HR Quality Improvement Strategy of Education in Indonesia- Based Systems and Broad Based Education High Based Education: Perspective of 21st Century Challenges. *Journal of Education and Practice*, 8(5).
- Subandi. (2017b). Strategi Mutu SDM Berbasis Broad Based Education Dan High Based Education Pada Lembaga Pendidikan NU: Perspektif Tantangan Abad ke-21. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, 7(1).
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>
- Zainuri. (2021). Konsep Dasar, Fungsi dan Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan. *Repository UNPI*, 3.